

PENGARUH EDUKASI PERAWATAN METODE KANGURU TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN BAYI BBLR

Rahmaini Fitri Harahap^{1*}, Elvina Sari Sinaga², Verawaty Fitrinelda Silaban³, Fitriyana Br
Kaban⁴, Elv. Feedia Mona Saragih⁵, Parida Hanum⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Email: rahmainifitriharahap@unprimdn.ac.id*, elvinasarisinaga@unprimdn.ac.id;
verawatyfitrineldasilaban@unprimdn.ac.id; fitriyanabrkan@unprimdn.ac.id;
feediamesa@gmail.com; paridahanum@unprimdn.ac.id

Abstract

Low Birth Weight (LBW) infants are a significant factor contributing to the Infant Mortality Rate (IMR) worldwide, especially in developing countries. This study aims to evaluate the impact of education on Kangaroo Mother Care (KMC) on the knowledge level of mothers with low birth weight (LBW) babies at RSUD Bengkalis. The research design uses a pre-experimental design with a one group pre-test and post-test design. The sample size in this study was 33 people. This study uses the Purposive Sampling technique. The data collection instrument used in this study employed primary data in the form of a questionnaire on mothers' knowledge of kangaroo care for low birth weight infants, consisting of 20 questions. The results show that before the education, the majority of respondents had low knowledge, whereas after the education, the mothers' knowledge significantly increased. The Wilcoxon test results with a p-value < 0.05 prove that education about PMK is effective in increasing mothers' knowledge. The research is expected to provide better knowledge about kangaroo care in improving the health of LBW infants and reducing neonatal mortality rates. This research supports the implementation of health education programs to enhance mothers' awareness and skills in caring for low birth weight infants.

Keywords: *low birth weight, babies education, kangaroo care method, mother's knowledge,*

Abstrak

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan faktor signifikan yang berkontribusi terhadap Angka Kematian Bayi (AKB) di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh edukasi tentang Perawatan Metode Kanguru (PMK) terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan bayi BBLR di RSUD Bengkalis. Rancangan penelitian menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dengan *one group pre-test and post-test design*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 33 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner tingkat pengetahuan ibu terhadap perawatan metode kanguru pada bayi BBLR sebanyak 20 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum edukasi, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah, sedangkan setelah edukasi, pengetahuan ibu meningkat secara signifikan. Hasil uji Wilcoxon dengan nilai $p < 0,05$, penelitian ini membuktikan bahwa edukasi tentang PMK efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Penelitian diharapkan memberikan pengetahuan yang lebih baik mengenai perawatan metode kanguru dalam meningkatkan kesehatan bayi BBLR dan menurunkan angka kematian neonatal. Penelitian ini mendukung implementasi program edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu dalam merawat bayi BBLR.

Kata kunci: bayi BBLR; edukasi; perawatan metode kanguru; pengetahuan ibu

Pendahuluan

Berat lahir di bawah 2500 gram dianggap berat badan lahir rendah (5,5 pon) (WHO 2025). Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi BBLR sangat berpengaruh terhadap hasil kesehatan bayi, termasuk dalam hal pemberian ASI dan perawatan yang tepat (Djude & Hodijah, 2022). Diperkirakan antara 15 dan 20 persen dari semua kelahiran di dunia mengalami BBLR, dengan lebih dari 20 juta bayi mengalami kondisi ini. Hampir 95% kasus bayi dengan BBLR terjadi di negara dengan pendapatan rendah hingga menengah atau negara berkembang, 6% di Asia Timur dan Pasifik, 13% di Afrika Sub-Sahara, dan 28% di Asia Selatan. Faktor-faktor yang bertanggung jawab atas peningkatan jumlah kasus ini disebabkan oleh kekurangan gizi saat hamil, jarak kehamilan yang lebih pendek (UNICEF, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021) kondisi bayi BBLR adalah penyebab kematian neonatal tertinggi dengan persentase 34,5%, disusul oleh asfiksia 27,8%. Kelainan kongenital, infeksi, dan kelainan jantung juga merupakan penyebab kematian neonatal lainnya, COVID-19 (*Coronavirus Disease* 2019), tetanus neonatorum, dan lain-lain

SDGs telah menetapkan bahwa penurunan angka BBLR harus segera diselesaikan. Penurunan angka BBLR hingga 30% ditargetkan dapat dicapai pada tahun 2025. Oleh karena itu, diharapkan ada penurunan relatif angka BBLR sebesar 30% pada tahun 2012–2025 atau penurunan angka BBLR dari 20 juta menjadi 14 juta (Sadarang, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2021), angka kejadian BBLR meningkat dari tahun 2020 sebanyak 1.399 kasus dan tertinggi pada Kabupaten Karo ditemukan sebanyak 328 kasus.

Edukasi perawatan metode kanguru, yang melibatkan kontak kulit antara ibu dan bayi, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesehatan bayi BBLR. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi tentang metode kanguru memiliki pengetahuan yang lebih baik dan lebih percaya diri dalam merawat bayi mereka (Husni et al., 2024). Penelitian Febriana et al. (2019) menemukan data di Ruang Perinatologi, mereka memiliki pengetahuan baik (27%), pengetahuan cukup (57%), dan pengetahuan kurang (17%) tentang PMK. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan ibu untuk menerapkan PMK dengan baik pada bayinya.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli perinatologi menghasilkan kesimpulan bahwa Metode Perawatan Kanguru (PMK)/Perawatan Ibu Kanguru (PMK), juga dikenal sebagai metode lekat, dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam menangani BBLR dengan berat badan kurang dari 2500 gram (Kusumawardani & Cholifah, 2019). Penelitian Wati et al. (2019) menunjukkan bahwa perawatan metode kanguru, yang tidak mahal, mudah dilakukan, dan tepat guna, dapat mencegah kematian BBLR.

Faktor-faktor seperti usia ibu, pendidikan, dan status gizi juga berkontribusi terhadap kejadian BBLR dan kemampuan ibu dalam merawat bayi mereka. Studi menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perawatan bayi dan lebih mampu menangani masalah saat merawat bayi BBLR (Fransiska *et al.*, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program edukasi yang tidak hanya fokus pada teknik perawatan, tetapi juga mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan dukungan sosial yang diterima oleh ibu (Fitriani & Harahap, 2023).

Tindakan dalam merawat bayi baru lahir, sangat penting untuk memberikan perhatian khusus, terutama selama hari-hari pertama kehidupannya. Ini penting karena kurangnya perawatan yang tepat dapat menyebabkan kematian (Heriyeni, 2018). Faktor lain yang perlu diperhatikan tentang BBLR adalah suhu tubuhnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa BBLR memiliki cadangan lemak yang tipis di bawah kulitnya, dan fakta bahwa pusat pengaturan panas yang ada di otak belum mati, yang menyebabkan BBLR sangat rentan mengalami hipotermi (Damayanti *et al.*, 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan bulan Juli tahun 2024 di RSUD Bengkalis terdapat 10 kasus bayi BBLR, dari kasus tersebut terdapat 7 ibu dengan bayi BBLR mengatakan belum pernah mendengar Metode Kanguru dan tidak mengetahui bagaimana cara penerapannya. Penelitian yang berfokus pada pengaruh edukasi perawatan metode kanguru terhadap pengetahuan ibu dengan bayi BBLR sangat relevan. Cara meningkatkan pengetahuan ibu melalui edukasi yang efektif, diharapkan dapat mengurangi angka kematian neonatal dan meningkatkan kualitas hidup bayi BBLR di masa depan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi perawatan metode kanguru terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan bayi BBLR.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre-experimental*, dengan bentuk *one group pre-test and post-test design*, yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Perawatan Metode Kanguru Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Bayi BBLR. Penelitian ini dilakukan di RSUD Bengkalis pada bulan Agustus - Oktober 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi BBLR di RSUD Bengkalis pada tahun 2024. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 33 orang, dengan teknik *Purposive Sampling*, dengan kriteria inklusi: 1) bersedia menjadi responden, 2) ibu yang memiliki bayi dengan berat badan < 2500 gram, 3) bayi tidak memiliki masalah gangguan pernafasan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner tingkat pengetahuan ibu terhadap perawatan metode kanguru pada bayi BBLR sebanyak 20 pertanyaan yang merujuk kepada penelitian sebelumnya (Rahmayanti, 2010). Hasil uji validitas dan reliabilitas berdasarkan penelitian Rahmayanti (2010) menunjukkan nilai validitas r hasil $> 0,444$, dan reliabilitasnya sebesar 0,939. Edukasi perawatan metode kanguru diberikan sebanyak satu kali melalui video dan demonstrasi. Penelitian ini menganalisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menguji normalitas data karena sampelnya kecil atau kurang dari 100. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*, dengan taraf kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis uji univariat tentang pengaruh edukasi perawatan metode kanguru terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan bayi BBLR di RSUD Bengkalis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
20 – 29 Tahun	23	69,7
30 – 39 Tahun	10	30,3
Pendidikan		
SD	4	12,1
SMP	9	27,3
SMA	13	39,4
Sarjana	7	21,2
Pekerjaan		
IRT	18	54,5
Pegawai Swasta	6	18,2
PNS	5	15,2
Wiraswasta	4	12,1

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden mayoritas berusia 20-29 tahun sebesar 69,7%, mayoritas responden berpendidikan SMA sebesar 39,4% dan mayoritas responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 54,5%.

Tabel 2. Pengetahuan Responden Tentang Perawatan Metode Kanguru

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	f	%	f	%
Baik	-	-	31	93,9
Cukup	11	33,3	2	6,1
Kurang	22	66,7	-	-
Total	33	100,0	33	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 33 responden, sebelum diberikan edukasi metode kanguru mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 22 orang (66,7%). Sedangkan sesudah diberikan edukasi metode kanguru mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 31 orang (93,9%).

Tabel. 3. Hasil Uji Normalitas Pengaruh Edukasi Perawatan Metode Kanguru Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Bayi BBLR

Variabel	N	Sig
<i>Pre-Test</i>	33	0,000
<i>Post-Test</i>	33	0,000

Berdasarkan Tabel 3, uji Normalitas (Shapiro-Wilk) digunakan, yang menunjukkan hasil nilai signifikan pre-test dan post-test kurang dari 0,05, bahwa data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya uji Wilcoxon, yang merupakan uji nonparametrik digunakan untuk analisa bivariat dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel. 4. Pengaruh Edukasi Perawatan Metode Kanguru Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Bayi BBLR

Pengetahuan	N	Mean ± SD	p-value
<i>Pre-Test</i>	33	7,73 ± 0,57	0,000
<i>Post-Test</i>	33	17,06 ± 1,08	

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh edukasi perawatan metode kanguru terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan bayi BBLR menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan pada ibu sebelum diberikan edukasi metode kanguru yaitu nilai mean 7,73, sedangkan setelah diberikan edukasi metode kanguru nilai mean 17,06 dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pengajaran kanguru.

Pembahasan

Perawatan Metode Kanguru (PMK) merawat bayi yang berat lahir rendah atau lahir prematur dengan kontak kulit-ke-kulit atau kontak kulit-ke-kulit, di mana ibu menggunakan suhunya sendiri untuk memanaskan bayi. Sebuah penelitian telah menunjukkan bahwa metode perawatan ini membuat pemberian ASI lebih mudah dan dapat meningkatkan lamanya pemberian ASI (Endyarni, 2010). Perawatan metode kanguru dapat mencegah kegemukan, hipotermia, dan gangguan janin lainnya dengan meningkatkan *bounding* ibu dan bayi, meningkatkan hubungan antara bayi dan ibu, dan memberikan sentuhan yang lebih lama, yang dapat mengurangi pengeluaran katekolamin dalam darah, yang mengurangi stres fisiologis janin (Purwandari *et al.*, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapatkan instruksi metode kanguru. Ini menunjukkan bahwa pemberian instruksi tentang penggunaan metode kanguru meningkatkan pengetahuan ibu dengan bayi BBLR di RS karena materi yang diberikan tentang metode ini telah menambah pengetahuan ibu dan didukung oleh media yang baik. Hasil penelitian Merdekawati (2017) yang menyatakan bahwa Ibu yang memiliki bayi BBLR (66,7%) mempunyai pengetahuan rendah sebelum diberikan pengajaran metode Kanguru dan mempunyai pengetahuan tinggi setelah diberikan pengajaran metode Kanguru (75%).

Edukasi perawatan metode kanguru (PMK) memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Penelitian menunjukkan bahwa PMK, yang melibatkan kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi, tidak hanya meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi, tetapi juga berkontribusi pada stabilitas fisiologis bayi, seperti suhu tubuh dan pertumbuhan berat badan (Sumiyati et al., 2020).

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program perencanaan pulang yang melibatkan instruksi tentang perawatan bayi yang lahir sebelum waktunya dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menjaga bayi mereka. (Julianti *et al.*, 2019). Penelitian oleh Budiani juga menunjukkan bahwa pelatihan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang perawatan metode kanguru setelah mereka pulang dari rumah sakit. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya mempersiapkan ibu untuk merawat bayi BBLR setelah mereka pulang dari rumah sakit (Budiani, 2021).

Penelitian Hanum *et al.* (2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu dan pelaksanaan tindakan perawatan metode kanguru, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin baik mereka dalam menerapkan metode ini. Hal ini sejalan dengan temuan dari Purbasary yang menyoroti pentingnya dukungan keluarga dalam pelaksanaan PMK, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam melakukan perawatan bayi BBLR mereka (Purbasary, 2020).

Edukasi yang efektif juga dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penggunaan media audio-visual, yang terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap perawatan bayi (Anggraini *et al.*, 2020). Perawatan metode Kanguru dapat meningkatkan suhu tubuh bayi BBLR, yang merupakan indikator penting dalam perawatan neonatal (Modjo *et al.*, 2024). Perawatan metode Kanguru tidak hanya berfungsi sebagai alternatif inkubator, tetapi juga memberikan manfaat tambahan yang tidak dapat diperoleh dari metode perawatan lainnya (Halimah & Surtiati, 2022).

Secara keseluruhan, pengaruh edukasi perawatan metode kanguru terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan bayi BBLR sangat signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa dengan memberikan edukasi yang tepat, ibu dapat lebih siap dan percaya diri dalam merawat bayi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bayi (Sambo & Reskiany, 2023). Menurut Munthe *et al.* (2019) bahwa pengetahuan itu tidak hanya formal, tetapi juga informal. Tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk memberi tahu orang-orang dan organisasi tentang cara menjaga dan meningkatkan kesehatan dan bagaimana melakukan hal-hal yang baik.

Kesimpulan

Perawatan metode Kanguru adalah alternatif yang dapat digunakan oleh ibu yang memiliki bayi dengan BBLR karena meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi dengan BBLR. Ini dapat diterapkan untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi dan menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB). Metode ini dapat menstabilkan denyut jantung bayi, meningkatkan berat badannya, dan mencegah hipotermi dengan adanya

kontak kulit langsung antara ibu dan bayi, Hal ini juga dapat mempererat hubungan kasih sayang antara ibu dan bayi dan memenuhi kebutuhan nutrisi bayi.

Daftar Pustaka

- Anggraini, S., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan stunting di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.379>
- BPS Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka*. BPS Provinsi Sumatera Utara.
- Budiani, N. N. (2021). Pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang perawatan metode Kanguru pada ibu hamil di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 140–147. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1513>
- Damayanti, Y., Sutini, T., & Sulaeman, S. (2019). Swaddling dan Kangaroo mother care dapat mempertahankan suhu tubuh bayi berat lahir rendah (BBLR). *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2). <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.840>
- Djude, N. R. P., & Hodijah, S. (2022). Studi keberhasilan pemberian ASI pada bayi berat lahir rendah (BBLR) di ruangan Perinatologi RSD Kalabahi. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(11), 387–395. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i11.84>
- Endyarni, B. (2010). Perawatan metode Kanguru (PMK) meningkatkan pemberian ASI. In *Indonesia Menyusui*. Badan Penerbit IDAI.
- Febriana, N., Susihar, & Komalasari, I. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Manfaat Metode Kanguru Pada Bayi Dengan BBLR Di Ruang Perinatologi RSUD Koja Jakarta Utara Tahun 2019. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 5(2).
- Fitriani, W. N., & Harahap, N. (2023). Analisis faktor maternal dan kualitas pelayanan antenatal dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(04), 304–311. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i04.2254>
- Fransiska, D., Sarinengsih, Y., Ts, N., & Suhartini, S. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 14(2), 105–112. <https://doi.org/10.36051/jiki.v14i2.143>
- Halimah, S. N., & Surtiati, E. (2022). Pengaruh perawatan metode Kanguru terhadap suhu tubuh, durasi tidur dan frekuensi menyusui bayi baru lahir rendah. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(2), 349–357. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i2.2006>
- Hanum, P., Winasis, T., Sartika, T., Tambunan, T. O., Hulu, T. O., & Siregar, T. H. (2024). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pelaksanaan perawatan metode Kanguru. *Malahayati Nursing Journal*, 6(3), 1102–1110. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.13271>
- Husni, D. F., Lestari, N. E., & Shifa, N. A. (2024). Pengaruh edukasi perawatan metode kanguru melalui video terhadap tingkat pengetahuan dan kecemasan ibu yang memiliki BBLR. *Journal of Language and Health*, 5(1), 157–166. <https://doi.org/10.37287/jlh.v5i1.3235>
- Julianti, E., Rustina, Y., & Defi, E. (2019). Program perencanaan pulang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu yang melahirkan bayi prematur

- merawat bayinya. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 74–81. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i1.540>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementerian Kesehatan RI*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kusumawardani, P. A., & Cholifah. (2019). Hubungan sikap ibu dengan pelaksanaan Metode Kanguru (Kangaroo Mother Care) pada bayi berat badan lahir rendah di RS Siti Khodijah. *The Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Journals*, 10(11).
- Merdekawati, D. (2017). Pengaruh pengajaran metode kanguru terhadap pengetahuan ibu bayi BBLR. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(3), 265–271. <https://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i3.1000>
- Modjo, D., Sudirman, A. A., Rokhani, M., & Polontalo, S. (2024). Pengaruh perawatan metode Kanguru terhadap peningkatan suhu tubuh pada bayi BBLR di ruang NICU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4(4), 1238–1246.
- Munthe, J., Adethia, K., Simbolon, M. L., & Damanik, L. P. U. (2019). *Buku ajar: Asuhan kebidanan berkesinambungan – continuity of care*. Trans Info Media.
- Purbasary, E. K. (2020). Gambaran dukungan keluarga dalam pelaksanaan perawatan metode kanguru pada ibu muda yang memiliki bayi berat lahir rendah (BBLR) di UPTD RSUD Kabupaten Indramayu. *Jurnal Surya*, 11(01), 22–26. <https://doi.org/10.38040/js.v11i01.79>
- Purwandari, A., Tombokan, S. G., & Kombo, N. L. C. (2019). Metode Kanguru terhadap fungsi fisiologis bayi berat lahir rendah. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(2), 48–45. <https://doi.org/10.47718/jib.v6i2.815>
- Rahmayanti, siti dewi. (2010). *Pengaruh perawatan metode Kanguru terhadap pertumbuhan bayi, pengetahuan dan sikap ibu dalam merawat BBLR di RSUD Cibabat Cimahi* [Universitas Indonesia]. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20285372&lokasi=lokal>
- Sadarang, R. (2021). Kajian kejadian berat badan lahir rendah di Indonesia: Analisis data survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2017. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 28–35. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.14352>
- Sambo, M., & Reskiany. (2023). Pengaruh edukasi tentang perawatan metode kanguru (pmk) terhadap self efficacy perawat dan bidan di Puskesmas Sungai Bali. *Jurnal Mitrsehat*, 8(1), 126–136. <https://doi.org/10.51171/jms.v8i1.369>
- Sumiyati, Wahyuningsih, T., & Lusiana, A. (2020). Perawatan metode kanguru pada bayi berat lahir rendah. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 26–29. <https://doi.org/10.31983/jsk.v2i2.6425>
- UNICEF. (2020). *UNICEF-WHO-World Bank: Joint Child Malnutrition Estimates - 2020 edition interactive dashboard*. <https://data.unicef.org/resources/joint-child-malnutrition-estimates-interactive-dashboard-2020/>
- Wati, R. C. R., Etika, R., & Yunitasari, E. (2019). Pengaruh perawatan metode Kanguru terhadap respon fisiologis bayi berat lahir rendah. *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(2), 175–182. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i2.13333>
- World Health Organization. (2025). *Low birth weight*. <https://www.who.int/data/nutrition/nlis/info/low-birth-weight>